

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dari tanggal 13 Oktober 2022 sampai 31 Oktober 2022. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu siswa melakukan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal siswa pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan tindakan serta untuk mengetahui data berdistribusi normal.

Materi pokok yang diberikan untuk kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama, yaitu materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan atau tindakan menggunakan metode Resitasi Berbasis tumbuhan lokal, sedangkan kelompok kelas kontrol menggunakan metode Resitasi tanpa berbasis tumbuhan lokal.

##### **a. Pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas eksperimen (Metode Resitasi Berbasis Tumbuhan Lokal)**

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu perlu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas eksperimen. Adapun persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 15, dan soal pretest serta posttest

yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 6. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Dikelompok Kelas Ekperimen

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Kamis, 13 Oktober 2022	7-8	Tes Awal ( <i>pretest</i> )
2	Jum'at, 14 Oktober 2022	2-3	Pembelajaran 1
3	Senin, 17 Oktober 2022	4-6	Pembelajaran 2
4	Selasa, 18 Oktober 2022	1-3	Pembelajaran 3
5	Jum'at, 22 Oktober 2022	4-5	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )

- b. Pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas kontrol (Metode Resitasi tanpa berbasis tumbuhan lokal)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu perlu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas kontrol. Adapun persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 16, dan soal *pretest* serta *posttest* yang akan diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelompok kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Dikelompok Kelas Kontrol

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Senin, 24 Oktober 2022	1-3	Tes Awal ( <i>pretest</i> )
2	Selasa, 25 Oktober 2022	1-3	Pembelajaran 1
3	Kamis, 27 Oktober 2022	4-6	Pembelajaran 2
4	Sabtu, 29 Oktober 2022	4-5	Pembelajaran 3
5	Senin, 31 Oktober 2022	4-5	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eskperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen pada kelas IV A MIN 8 Tabalong menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal, dilaksanakan sebanyak 3kali pertemuan di luar *pretest* dan *posttest*. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahap. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, siswa berdo'a sebelum belajar, melakukan kegiatan amaliah pagi, mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dan motivasi berupa pertanyaan “apakah kalian tahu, apakah nama tumbuhan ini? ada berapa bagian tumbuhan jagung? (Ada berapa bagian tanaman gumbili nagara (ubi Negara)? , ada berapa bagian tanaman padi siam banjar? (dengan membawa tanaman aslinya kedalam kelas), apakah ada yang tahu nama daun yang dibawa ibu? Apakah jenis daun ini? Dan buah apakah ini? Berapakah bagian buah mangga kastruri?, menyampikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal. Materi pertemuan pertama memuat materi struktur dan fungsi bagian akar dan batang pada tumbuhan. Pertemuan kedua materi struktur dan fungsi bagian daun pada tumbuhan, pertemuan ketiga materi struktur dan fungsi bagian buah dan bunga pada tumbuhan. Guru meminta siswa untuk membaca buku terkait materi yang disampaikan. Guru memberi petunjuk kepada siswa bagaimana cara pengisian dan menjawab dari tugas yang diberikan guru kepada siswa. Tugas tersebut dimana guru memberi tugas dan memberi 1 tumbuhan kepada siswa untuk diidentifikasi untuk menjawab soal. Saat siswa mengerjakan tugas berbasis tumbuhan lokal, guru memberikan bimbingan dan pengawasan serta dorongan kepada siswa sehingga siswa mau bekerja dan fokus kepada pertanyaan-pertanyaan. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas, sementara siswa lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Setelah mempresentasikan jawabannya, guru dan siswa saling bertanya jawab pada hal-hal yang belum diketahui siswa.

### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi berupa LKS untuk mengukur kemampuan pemahaman literasi sains siswa, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a sesudah belajar dan ditutup dengan mengucapkan salam.

### 3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas eksperimen pada kelas IV B MIN 8 Tabalong menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal, dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan di luar *pretest* dan *posttest*. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan terbagi menjadi beberapa tahap. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Kegiatan awal

Kegiatan awal terlebih dahulu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, siswa berdoa sebelum belajar, melakukan kegiatan amaliah pagi, mengabsen kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi atau motivasi (apakah kalian tahu, apa saja bagian dari tumbuhan, sebutkan nama akar, dan jenis daun yang kalian ketahui, apakah kalian tahu buah memiliki beberapa bagian?), menyampikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

#### b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada kelas kontrol dengan menggunakan metode resitasi tanpa berbasis tumbuhan lokal. Materi pertemuan pertama memuat materi struktur dan fungsi bagian akar dan batang pada tumbuhan. Pertemuan kedua materi struktur dan fungsi bagian daun pada tumbuhan, pertemuan ketiga materi struktur dan fungsi bagian buah dan bunga pada tumbuhan. Guru meminta siswa untuk membaca buku terkait materi yang disampaikan. Guru memberi petunjuk kepada siswa bagaimana cara pengisian dan menjawab dari tugas yang diberikan guru kepada siswa. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan serta dorongan kepada siswa sehingga

siswa mau bekerja dan fokus kepada pertanyaan-pertanyaan. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya ke depan kelas, sementara siswa lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Setelah mempresentasikan jawabannya, guru dan siswa saling bertanya jawab pada hal-hal yang belum diketahui siswa.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi berupa soal, tanpa membuka buka untuk mengukur kemampuan pemahaman literasi sains berupa tugas kepada siswa, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a sesudah belajar dan ditutup dengan mengucapkan salam.

#### 4. Deskripsi Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemampuan awal Literasi Sains siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada lampiran 17 dan lampiran 18 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Awal Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Frekuensi	Presentasi 100%	Keterangan
86-100	Eksperimen	0	0%	Sangat Tinggi
	Kontrol	0	0%	
76-85	Eksperimen	0	0%	Tinggi
	Kontrol	0	0%	
60-75	Eksperimen	1	5%	Sedang
	Kontrol	0	0%	
55-59	Eksperimen	1	5%	Rendah
	Kontrol	1	5%	
≤54	Eksperimen	18	90%	Sangat Rendah
	Kontrol	19	95%	

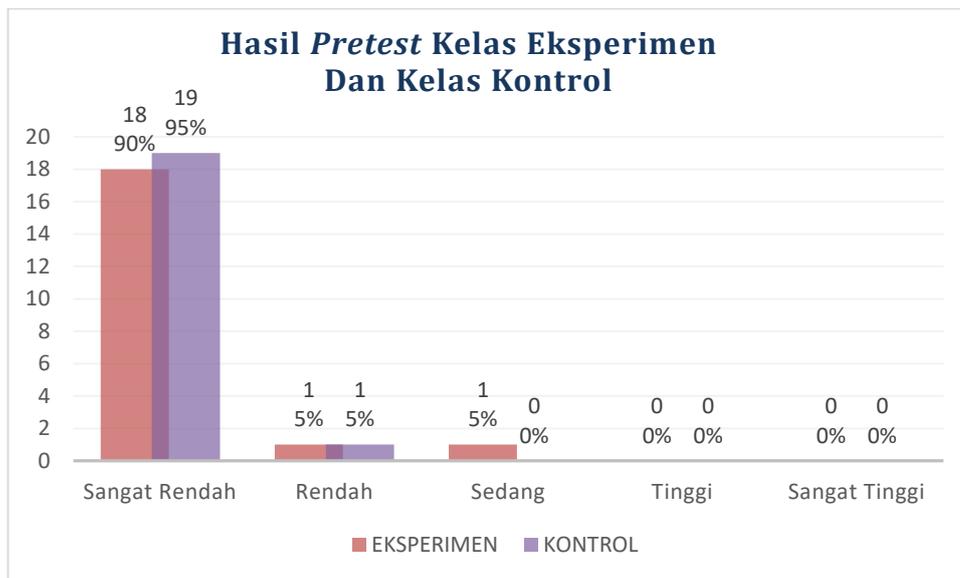


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Awal Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.1 diketahui bahwa literasi sains siswa pada kategori “Sedang” di kelas eksperimen 5% dan kelas kontrol 0%, pada kategori “Rendah” di kelas eksperimen 5% dan kelas kontrol 5%, sedangkan kategori “Sangat Rendah” di kelas eksperimen 90% dan kelas kontrol 95%.

#### 5. Uji Beda Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa

Data kemampuan awal literasi sains kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat dari nilai tes kemampuan awal (*pretest*) yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 untuk kelas eksperimen dan pada tanggal 20 Oktober 2022 untuk kelas kontrol. Berikut ini merupakan kemampuan awal literasi sains siswa.

Tabel 4.4 Perhitungan Literasi Sains Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	60	57
Nilai Terendah	23	30
Rata-rata	42,05	41,1
Standar Deviasi	9,708786037	6,332040496
Varians	94,26052632	40,09473684

Berdasarkan tabel 4.4 hasil menunjukkan nilai rata-rata kemampuan awal literasi sains pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai selisih yaitu 0,95. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan data uji beda mengetahui kemampuan awal literasi sains siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi syarat uji statistik yaitu data harus berdistribusi normal. Pembuktian data berdistribusi normal tersebut perlu dilakukan uji normalitas terhadap data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas pada kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Literasi Sains	PreTest Eksperimen	0,116	20	0,200*	0,972	20	0,788
	PreTest Kontrol	0,169	20	0,137	0,942	20	0,265

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* diketahui nilai Sig. Pada data nilai *pretest* kelas eksperimen adalah  $0,200 > 0,05$ , sehingga didapatkan data nilai *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dan pada data nilai *pretest* kelas kontrol adalah  $0,137 < 0,05$  sehingga didapatkan data nilai *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data kemampuan awal siswa berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran 20.

b. Uji Homogenitas

Setelah menghitung uji normalitas diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya menghitung uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas pada kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Literasi Sains	Based on Mean	2,524	1	38	0,120
	Based on Median	2,488	1	38	0,123
	Based on Median and with adjusted df	2,488	1	33,677	0,124
	Based on trimmed mean	2,582	1	38	0,116

Berdasarkan tabel 4.6 pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* diketahui nilai Sig. adalah  $0,120 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut homogen. Jadi kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Perhitungan uji homogenitas selengkapnya terdapat pada lampiran 20.

c. Uji Beda (Uji-T) Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa

Uji Beda (Uji-T) digunakan karena data yang diperoleh pada kemampuan awal berdistribusi normal. Hasil uji-T pada kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji-T Kemampuan Awal Siswa

**Group Statistics**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Literasi Sains	Equal variances assumed	2,524	0,120	0,367	38	0,716	0,950	2,592	-4,297	6,197
	Equal variances not assumed			0,367	32,687	0,716	0,950	2,592	-4,325	6,225

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji-T dengan nilai Sig. 0,716. Karena  $0,716 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal literasi sains siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji-T selengkapnya terdapat pada lampiran 21.

#### 6. Deskripsi Kemampuan Akhir Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemampuan Literasi Sains siswa pada kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 22 dan kelas kontrol pada lampiran 23 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Akhir Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Frekuensi	Presentasi 100%	Keterangan
86-100	Eksperimen	2	10%	Sangat Tinggi
	Kontrol	1	5%	
76-85	Eksperimen	6	30%	Tinggi
	Kontrol	0	0%	
60-75	Eksperimen	7	35%	Sedang
	Kontrol	13	65%	
55-59	Eksperimen	1	5%	Rendah
	Kontrol	0	0%	
≤54	Eksperimen	4	20%	Sangat Rendah
	Kontrol	6	30%	

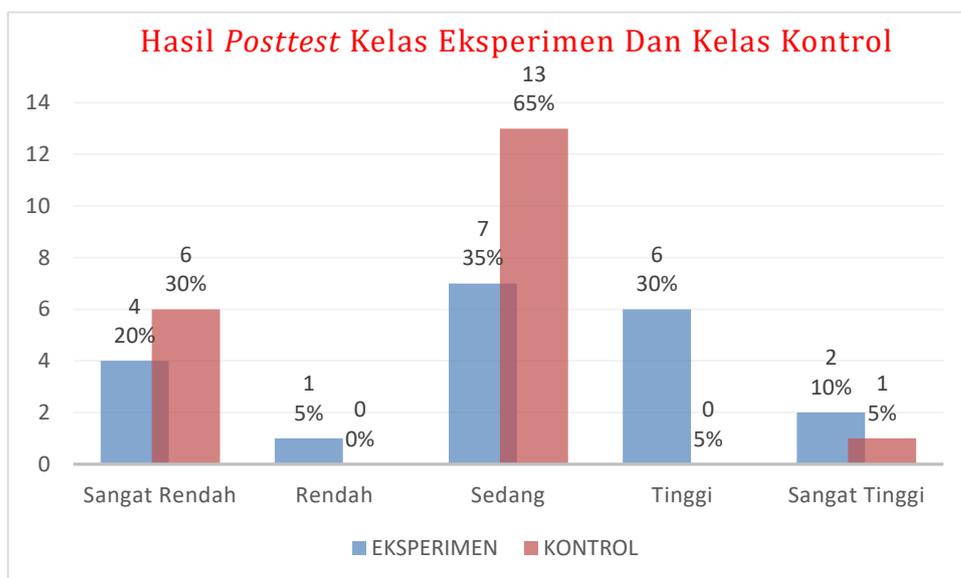


Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Literasi Sains Siswa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Berdasarkan table 4.8 dan diagram 4.2 diketahui bahwa literasi sains siswa pada kategori “Sangat Tinggi” di kelas eksperimen 10% dan kelas kontrol 5%, pada kategori “Tinggi” di kelas eksperimen 30% dan kelas kontrol 0%, pada kategori “Sedang” di kelas eksperimen 35% dan kelas kontrol 65%, pada kategori “Rendah”

di kelas eksperimen 5% dan kelas kontrol 0%, sedangkan pada kategori “Sangat Rendah” di kelas eksperimen 20% dan kelas kontrol 30%..

#### 7. Uji Beda Kemampuan Siswa

Data kemampuan literasi sains siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat dari nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 untuk kelas eksperimen dan pada tanggal 31 Oktober 2022 untuk kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda ketika pembelajaran, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal dan kelas kontrol diberikan perlakuan metode resitasi tanpa berbasis tumbuhan lokal. Kemudian kedua kelas diberikan *posttest* maka didapatkan kemampuan literasi sains pada kedua kelas. Berikut ini merupakan kemampuan literasi sains siswa pada tes terakhir.

Tabel 4.9 Perhitungan Kemampuan Literasi Sains Siswa Setelah Diberi Perlakuan

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	87	87
Nilai Terendah	47	37
Rata-rata	69,2	60,55
Standar Deviasi	12,29719694	12,91867274
Varians	151,2210526	166,8921053

Berdasarkan tabel 4.9 hasil menunjukkan nilai rata-rata kemampuan literasi sains pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan memiliki nilai selisih yaitu 8,65. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kemampuan literasi sains siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan disajikan data uji beda sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada literasi sains siswa setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Literasi Sains Siswa Setelah Diberi Perlakuan  
**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Sains	PostTest Eksperimen	0,176	20	0,106	0,936	20	0,204
	PostTest Kontrol	0,183	20	0,078	0,934	20	0,181

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* diketahui nilai Sig. Pada data nilai *posttest* kelas eksperimen adalah  $0,106 > 0,05$ , sehingga didapatkan data nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, dan pada data nilai *posttest* kelas kontrol adalah  $0,078 < 0,05$  sehingga didapatkan data nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan data kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya terdapat pada lampiran 25.

b. Uji Beda (Uji-T) Kemampuan Literasi Sains Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Uji T digunakan karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji-T pada kemampuan literasi sains siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji-T Kemampuan Akhir Siswa

**Group Statistics**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Literasi Sains	Equal variances assumed	0,017	0,898	2,169	38	0,036	8,650	3,988	0,576	16,724
	Equal variances not assumed			2,169	37,908	0,036	8,650	3,988	0,576	16,724

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil uji-T dengan nilai Sig. 0,036. Karena  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi sains siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong. Perhitungan uji-T selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

## B. Pembahasan

Analisis data yang dilakukan pada kemampuan akhir literasi sains siswa atau pada data nilai *posttest*, didapatkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih nilai rata-rata yaitu 8,65. Dengan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 69,2 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 60,55. Nilai rata-rata kelas eksperimen dalam kemampuan literasi sains meningkat sebanyak 27,15 dari nilai rata-rata kemampuan awal 42,05 menjadi 69,2 berada pada kategori “Sedang”. Sedangkan pada kelas kontrol meningkat sebanyak 19,45 dari kemampuan awal 41,1 menjadi 60,55 berada pada kategori “Sedang”.

Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan belajar menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal yaitu tumbuhan lokal tersebut dibawa langsung kedalam kelas sehingga siswa memiliki kemampuan literasi sains lebih tinggi, jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan belajar menggunakan metode resitasi tanpa berbasis tumbuhan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong. Diperoleh data terdistribusi normal dan homogen, maka uji yang digunakan yaitu uji -T pada literasi sains siswa menunjukkan nilai signifikan  $0,036 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian penggunaan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal berpengaruh

terhadap literasi sains siswa, sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal terhadap literasi sains siswa.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Solihin yang sama-sama meneliti metode resitasi pada pembelajaran IPA bahwa penelitian ini juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Namun yang membedakan dengan penelitian Solihin adalah metode dan variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Sholihin menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains dan variabel terikat motivasi belajar. Sedangkan pada peneliti menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal dengan menggunakan variabel terikat literasi sains. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi tidak hanya berbasis literasi sains, akan tetapi dapat juga berbasis tumbuhan lokal. Dan tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat meningkatkan literasi sains siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hafidhawati Andarias, dkk. Dalam jurnal Edukasi Cendekia yang berjudul potensi tumbuhan lokal sebagai sumber belajar Biologi. Hasil penelitain menunjukkan bahwa enam jenis tumbuhan lokal berpotensi untuk digunakan sebagai sumber belajar baik jenjang SMP maupun SMA pada materi klasifikasi dan pemanfaatan makhluk hidup, berbagai system dalam kehidupan tumbuha, dan keanekaragaman hayati.<sup>2</sup> Perbedaannya yaitu penelitian kualitatif dan pada jenjang SMP maupun SMA dengan menggunakan 6 umbuhan lokal, sedangkan pada penelitian mennggunakan penelitian kuantitaif dan

---

<sup>1</sup> Solihin, "Pengaruh Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>2</sup> S. Hafidhawati Andarias, Yanti D, dan Dyah Pramesthi Isyana Ardyati, "Potensi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi" 6, no. 1 (2022): 1–6.

menggunakan 9 tumbuhan lokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya pada jenjang SMP maupun SMA akan tetapi juga dapat diterapkan pada jenjang SD dan tumbuhan lokal yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat kajian teori yang ada di bab II bahwa kelebihan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal yaitu mengajari siswa disiplin dan bertanggung jawab karena tugas yang diberikan telah dikerjakan akan dipertanggung jawabkan di hadapan guru dan siswa lebih mengenal tumbuhan lokal Kalimantan Selatan.<sup>3</sup>

Metode resitasi berbasis tumbuhan lokal merupakan penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar<sup>4</sup> kemudian tugas dikaitkan dengan tumbuhan khas Kalimantan Selatan. Penugasan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan tumbuhan lokal setempat, yang mana tumbuhan tersebut dibawa ke dalam kelas untuk memudahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas yang diberikan. Oleh sebab itu siswa lebih mudah memahami tugas yang diberikan. Siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran karena tumbuhan lokal tersebut sehingga siswa dapat mengidentifikasi pertanyaan dengan mudah. Kelebihan metode resitasi berbasis etnosains adalah mengajarkan siswa disiplin dan bertanggung jawab, karena tugas yang diberikan akan dipertanggung jawabkan di hadapan guru<sup>5</sup> dan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Intan Irawati, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XII IPS SMA," *Artike Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak* (2018).

<sup>4</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 30–51.

<sup>5</sup> Ibid.

yang disampaikan lebih bermakna karena menghadirkan tumbuhan lokal kedalam kelas. Dan kekurangan metode resitasi berbasis etnosains adalah jika terlalu sering memberikan tugas menimbulkan rasa jenuh,<sup>6</sup> tidak semua tugas yang berbasis tumbuhan lokal dapat dapat diaplikasikan pada semua mata pelajaran IPA.

Metode resitasi berbasis tumbuhan lokal cocok digunakan untuk pembelajaran IPA, sedangkan untuk mata pelajaran umum tidak cocok karena tumbuhan lokal lebih ke pembelajaran IPA<sup>7</sup>. Akan tetapi kalau metode resitasi saja dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain.

Metode resitasi berbasis tumbuhan lokal lebih cocok diterapkan pada kelas tinggi sedangkan pada kelas rendah kurang cocok, khususnya kelas 1 SD/MI, karena siswa harus sudah bisa membaca dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru. Tumbuhan lokal cocok untuk mengenalkan siswa terhadap tumbuhan khas daerah. Jadi literasi sains siswa, bukan hanya pada tumbuhan umum tapi siswa juga mengenal tumbuhan khas dari daerahnya sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal merupakan pembelajaran dimana guru memberikan tugas, tugas tersebut lebih menekankan pada tumbuhan lokal yang ada di Kalimantan Selatan.

Siswa sering menganggap mata pelajaran IPA sulit.<sup>8</sup> Anggapan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah banyaknya materi yang harus

---

<sup>6</sup> Antonia Eva Ambarwati Santoso, "Metode Pembelajaran Pemberian Tugas (Resitasi)," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 219–227.

<sup>7</sup> Dewi Anjar Sari, Sri Kantun, and Sutrisno Djaja, "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2019): 109.

<sup>8</sup> Imanuel Sairo Awang, "Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal STKIP* 6, no. 2 (2015): 108–122.

diingat dan dipahami oleh siswa dan soal yang diberikan kepada siswa baik tugas dari buku paket atau soal langsung dari guru berbeda dengan contoh soal dari materi tersebut.

Mengatasi hal tersebut siswa dianjurkan lebih banyak membaca dan sering berlatih menjawab soal. Apabila ada soal atau materi yang kurang paham dapat bertanya kepada guru, agar materi dan soal tersebut dapat dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi berbasis tumbuhan lokal dapat meningkatkan literasi sains siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 8 Tabalong. Sehingga metode resitasi berbasis tumbuhan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau solusi untuk meningkatkan literasi sains siswa.



